PENGARUH TAHFIDZ Al-QUR'AN TERHADAP ADAB DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTSN 2 AGAM

SKRIPSI

"Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar S1 Sarjana Pendidikan"

Oleh :

Suci Triana
NIM. 2122309

Dosen Pembimbing :

Bambang Trisno, M.Pd
NIP. 199310182020121009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2026 M/ 1447 H

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam. Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan di madrasah tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi juga diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap adab belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas khusus tahfidz angkatan kelas 8 dan 9 di MTsN 2 Agam tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 54 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu tahfidz Al-Qur'an, adab belajar, dan kedisiplinan belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis sebagai dasar penggunaan teknik analisis data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam sebesar 47,4%. Selain itu, Tahfidz Al-Qur'an juga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 42,8%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tahfidz Al-Qur'an memiliki peran dalam membentuk adab dan kedisiplinan belajar siswa, sehingga program Tahfidz perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa di madrasah.

Kata kunci : Tahfidz Al-Qur'an, adab belajar, kedisiplinan belajar, Ex Post Facto.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Tahfidz Al-Qur'an on students' learning manners and discipline at MTsN 2 Agam. Tahfidz Al-Qur'an, as one of the flagship programs at the madrasah, is not only oriented towards memorization skills but is also expected to shape students' attitudes and behavior in the learning process. Therefore, this study was conducted to examine the extent to which Qur'an memorization affects students' learning manners and discipline. This study used a quantitative approach with an ex post facto research method. The population in this study were all students in the special tahfidz classes in grades 8 and 9 at MTsN 2 Agam in the 2025/2026 academic year. The sampling technique used was total sampling, so that the entire population was used as the research sample, consisting of 54 students. The data collection instrument was a questionnaire compiled based on the indicators of each variable, namely Al-Qur'an memorization, learning manners, and student learning discipline. Before use, the instrument underwent validity and reliability tests to ensure its suitability for research. The data obtained was analyzed using descriptive statistics to provide an overview of the conditions of each research variable. Furthermore, a prerequisite test was conducted as a basis for using data analysis techniques. Hypothesis testing in this study used simple linear regression analysis to determine the effect of the Qur'an memorization variable on students' learning manners and discipline. The results showed that Qur'an memorization had a significant effect on the learning manners of students at MTsN 2 Agam by 47.4%. In addition, Tahfidz Al-Qur'an also has a significant effect on student learning discipline by 42.8%. Based on these results, it can be concluded that Tahfidz Al-Qur'an activities play a role in shaping student learning manners and discipline, so that the Tahfidz program needs to be maintained and developed as part of character building for students in madrasahs.

Keywords: Qur'an memorization, learning manners, learning discipline, Ex Post Facto.

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تحفيظ القرآن الكريم على آداب التعلم وانضباط الطلاب في مدرسة MTsN 2 Agam. يُعدّ تحفيظ القرآن الكريم أحد البرامج الرائدة في المدارس الدينية، فهو لا يقتصر على تنمية مهارات الحفظ فحسب، بل يُتوقع منه أيضًا أن يُسهم في تشكيل سلوكيات الطلاب ومواقفهم في عملية التعلم. ولذلك، أُجريت هذه الدراسة لفحص مدى تأثير تحفيظ القرآن الكريم على آداب التعلم وانضباط الطلاب. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع أسلوب البحث الاسترجاعي. شملت عينة الدراسة جميع طلاب صف تحفيظ القرآن الكريم الخاص بالصفين الثامن والتاسع في مدرسة MTsN 2 Agam للعام الدراسي 2026/2025. واعتمدت الدراسة أسلوب العينة الشاملة، حيث شملت عينة البحث جميع طلاب الصف الثامن والتاسع في مدرسة MTsN 2 Agam، بإجمالي 54 طالبًا. كانت أداة جمع البيانات عبارة عن استبيان مُصمم بناءً على مؤشرات كل متغير، وهي: تحفيظ القرآن الكريم، وآداب التعلم، وانضباط الطلاب في الدراسة. وقبل استخدام الاستبيان، خضع لاختبارات الصدق والثبات لضمان ملاءمته للبحث. وتم تحليل البيانات المُجمعة باستخدام الإحصاء الوصفي لتقديم نظرة عامة على حالة كل متغير من متغيرات البحث. بعد ذلك، أُجري اختبار تحليل تمهيدي كأساس لاستخدام تقنيات تحليل البيانات. واستخدم اختبار الفرضيات في هذه الدراسة تحليل الانحدار الخطي البسيط لتحديد أثر متغير تحفيظ القرآن الكريم على آداب الطلاب في الدراسة وانضباطهم. وأظهرت النتائج أن لتحفيظ القرآن الكريم أثرًا معنويًا على آداب الطلاب في الدراسة في مدرسة MTsN 2 Agam بنسبة 47.4%. بالإضافة إلى ذلك، كان لتحفيظ القرآن الكريم أثر معنوي على انضباط الطلاب في الدراسة بنسبة 42.8%. وبناءً على هذه النتائج، يمكن استنتاج أن أنشطة تحفيظ القرآن لها دور في تشكيل آداب التعلم والانضباط لدى الطلاب، ولذلك يجب الحفاظ على برنامج التحفيظ وتطويره كجزء من تنمية شخصية الطلاب في المدارس الدينية.

الكلمات المفتاحية: تحفيظ القرآن، آداب التعلم، انضباط التعلم، ما بعد الحدث.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian, adab, dan kedisiplinan yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1] Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari perilaku dan karakter peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik, sehingga mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, aman, dan sejahtera.[2] Salah satu upaya yang banyak dikembangkan di sekolah-sekolah Islam adalah program tahfidz Al-Qur'an**.** 'Abd al-Rabbi Nawabuddin sebagaimana yang dikutip oleh Aan Sumiyati, menyebutkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah

[1] Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48.

[2] Elsa Novita, Bambang Trisno, and Yelvi Kurniati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif," *Adiba : Journal Of Education* 4, no. 1 (2024).

proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala dengan cara tertentu dan terus menerus.[3]

Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam dan menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan. Firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat ke 9 :

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya *: "Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."*(Q.S Al-Isra' [17] : 9)[4]

Tafsiran : Allah mengabarkan tentang kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an, bahwasanya ia "memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus," lebih adil dan mulia dalam aspek akidah, amal perbuatan, maupun akhlak. Barangsiapa yang meraih petunjuk dengan seruan ajaran Al-Qur'an, maka dialah manusia yang paling sempurna, paling lurus dan paling sarat dengan petunjuk dalam segala urusannya "dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal shalih," yang berbentuk kewajiban-kewajiban maupun perbuatan-perbuatan yang bersifat sunnah "bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." Allah telah menyediakannya bagi mereka di

[3] Aan Sumiyati, "Pengaruh Program Tahfidz Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Karawang," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 135–46, https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.76.

[4]Al Hikmah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Diponegoro, 2015). Hal.283

tempat kemuliaanNya (surga), yang tidak ada yang mengetahui karakteristiknya kecuali Allah. (Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di).[5]

Berdasarkan dalil tersebut, dapat diambil makna bahwasanya ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan, melainkan juga sumber nilai dan petunjuk moral yang membimbing manusia menuju akhlak yang benar. Al-Qur'an memberi petunjuk terhadap keyakinan, ucapan, dan perbuatan yang paling lurus, sehingga interaksi yang intens dengan Al-Qur'an seperti dalam kegiatan tahfidz akan menumbuhkan perilaku yang beradab dan disiplin. Hal ini juga sejalan dengan Hadits Rasulullah SAW :

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللَّه عنهُ قال : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « خَيرُكُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ » رواه البخاري

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari No.4639)[6]

Dari Hadits di atas dapat diambil makna bahwasanya kemuliaan seseorang terletak pada kesungguhannya dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an seharusnya tidak hanya fokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga

[5] Tafsir Web, "Kandungan Berharga Tentang Surat Al-Isra' Ayat 9," n.d., https://tafsirweb.com/4613-surat-al-isra-ayat-9.html.

[6] Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Tahqiq Muhammad Zuhair Bin Nasir Al Nasir*, cet. Ke-1, (Beirut: dar Tuq al- Najah, n.d.).

menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari, seperti adab terhadap guru, teman, serta kedisiplinan dalam belajar.

Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, terutama dalam hal adab dan kedisiplinan. Menghafal Al-Qur'an menuntut ketekunan, konsistensi, serta pengendalian diri yang tinggi. Secara tidak langsung, proses tersebut dapat membentuk pribadi yang lebih disiplin, menghargai waktu, serta menjaga perilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.[7] Menurut Abdud Daim Al-Kahil di dalam bukunya yang berjudul *Thariqah Ibda'iyah Lihifzh Al-Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi ke dalam buku yang berjudul "Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri"(2010), bahwasanya "Penghafal Al-Qur'an akan memiliki ucapan yang berbobot karena pengaruh keindahan bahasa Al-Qur'an. Tingkah lakunya mencerminkan apa yang telah dia hafalkan."[8]

Teori ini didukung oleh pendapat Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison dalam jurnalnya yang berjudul "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0" bahwasanya menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas.[9] Adab merujuk pada etika sopan santun, sikap hormat, dan tata krama

---

[7] Bagus Ramadi, "Buku Panduan Tahfidz Qur'an," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017, 5–24, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

[8] Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran)* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2010).Hal.22

[9] Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827.

dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, sesama manusia, serta makhluk lainnya.[10] Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya tahfidz Al-Qur'an tidak hanya melatih daya ingat dan kedekatan dengan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk adab belajar yang baik. Kemudian menurut Abdud Daim Al-Kahil di dalam buku yang sama, bahwasanya "dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak aka nada waktu yang terbuang sia-sia, tidak akan ada rasa bosan, depresi, khawatir atau takut."[11] Selain itu, menurut Yusuf Qardhawi, dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman dan memiliki karakter yang mulia.[12]

Teori ini didukung oleh pendapat Syafrizal dan Yuslinar di dalam jurnalnya yang berjudul "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," bahwasanya orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya.[13] Disiplin merupakan salah satu bentuk karakter positif yang tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menepati waktu, serta konsisten dalam melaksanakan

[10] Ahmad Afandi and Dkk, "Konsep Etika, Moral Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024).

[11] Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran)*.Hal.23

[12] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).170

[13] Syafrizal SF and Yuslinar Yuslinar, "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman," *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022): 1–32, https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62.Hal.5

kewajiban.[14] Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar, karena melalui rutinitas hafalan dan murajaah (pengulangan), peserta didik dilatih untuk fokus, konsisten, dan menghargai waktu dalam proses pembelajaran.

Salah satu sekolah yang juga menerapkan Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah adalah MTsN 2 Agam. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung ke MTsN 2 Agam pada tanggal 15 September 2025. Program Tahfidz Al-Qur'an sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2021/2022, yang berarti sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Pada saat melakukan observasi di kelas khusus tahfidz, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Dari hasil pengamatan saat proses belajar mengajar yang dilakukan di 2 kelas tahfidz dengan total 54 orang siswa, peneliti menemukan siswa-siswa yang memiliki masalah dalam adab dan kedisiplinan. Pada saat jam pelajaran berlangsung, masih terdapat sekitar 8 orang siswa yang mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh wali kelas bahwasanya yang sering mengobrol dengan teman di kelas adalah orang yang sama. Kemudian dari hasil wawancara bersama guru yang mengajar di MTsN 2 Agam, Ibuk Erita menyatakan :

> "Siswa yang sudah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah masih ada yang adab dan kedisiplinannya masih kurang. Contohnya si A (nama samaran), dia masih suka mengobrol dengan teman saat guru menerangkan materi. Dan juga si B (nama samaran), dia izin pergi ke toilet, tapi malah jajan ke kantin."[15]

[14] Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).Hal.3679-3680

[15] Erita, Guru Fikih di MTsN 2 Agam, Wawancara Pribadi, Selasa 02 September 2025

Fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa siswa kelas 8 dan 9 di kelas khusus tahfidz yang kurang menjaga adab, seperti berbicara saat guru menjelaskan, bersikap kurang sopan, atau tidak fokus ketika kegiatan belajar. Selain itu, dari segi kedisiplinan juga masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, tidak mematuhi jadwal, bahkan kurang konsisten dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori tahfidz terhadap adab dan kedisiplinan dengan kenyataan di lapangan. Jika adab dan kedisiplinan siswa tidak terbentuk dengan baik, maka akan muncul berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kualitas pembelajaran, berkurangnya prestasi akademik, hingga munculnya perilaku kurang sopan terhadap guru dan pelanggaran tata tertib sekolah. Lebih jauh lagi, hal ini dapat menghilangkan esensi program tahfidz itu sendiri, karena hafalan Al-Qur'an yang tidak diiringi implementasi nilai-nilainya dalam sikap sehari-hari akan kehilangan makna.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh secara empiris antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab dan kedisiplinan belajar siswa, terkhusus di MTsN 2 Agam. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian Akhmad Qonita Gita Praha Zulham menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan akhlakul karimah santri dengan kontribusi sebesar 8,3%**.**[16] Hal

[16] Akhmad Qonita Gita Praha Zulham, *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang*

ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an dapat berperan dalam membentuk kepribadian dan moral santri menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kemudian penelitian Fatimah Nurlala Iwani (2023) di SMP Islamic Center Samarinda menemukan bahwa program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dengan kontribusi sebesar 40,3%.[17] Penelitian lain oleh Humaidah (2019) di SMP Negeri 8 Yogyakarta juga menemukan adanya pengaruh positif program tahfidz terhadap kedisiplinan siswa dengan kontribusi sebesar 56,7%.[18]

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada satu aspek saja, yaitu kedisiplinan atau adab secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh Tahfidz Al-Qur'an dengan adab dan kedisiplinan belajar secara bersamaan, khususnya di madrasah negeri seperti MTsN 2 Agam. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana program tahfidz benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami siswa, khususnya pada aspek adab dan kedisiplinan belajar.

(Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).Abstrak

[17] Fatimah Nurlala Iwani, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islamic Center Samarinda* (Samarinda: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023).Abstrtak

[18] Humaidah, *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP N 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019* (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).Abstrak

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa di kelas tahfidz yang menunjukkan kurangnya adab, seperti mengobrol saat guru menerangkan dan berkata kurang sopan.
2. Dari aspek kedisiplinan, sebagian siswa masih terlambat mengumpulkan tugas dan menyalahgunakan izin keluar kelas untuk keperluan lain.
3. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara bersamaan pada konteks madrasah negeri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tahfidz Al-Qur’an di MTsN 2 Agam
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adab belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam.
3. Penelitian ini dibatasi pada siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur’an dan melaksanakan proses pembelajaran (PBM) di kelas khusus Tahfidz di MTsN 2 Agam.

4. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar dan pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar, tidak meneliti pengaruh faktor lain di luar Tahfidz Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz AL-Qur'an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam dan seberapa besar pengaruhnya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembinaan karakter siswa.
2. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, terutama dalam bidang pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap aspek adab dan kedisiplinan.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Madrasah: Memberikan masukan dan evaluasi mengenai efektivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk adab dan kedisiplinan belajar siswa.
2. Bagi Guru dan Pembina Tahfidz: Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif untuk menunjang pembentukan karakter siswa.
3. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman bahwa Tahfidz AL-Qur'an bukan hanya bertujuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk adab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti:
    a. Untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
    b. Menambah pengalaman penelitian dan memperkaya wawasan mengenai implementasi Tahfidz Al-Qur'an di sekolah/madrasah.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak timbul kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, penulis akan memaparkan pengertian istilah-istilah utama yang ada di dalamnya sebagai berikut.

1. Pengaruh : Pengaruh didefinisikan sebagai daya atau kekuatan yang timbul dari orang, benda, atau gejala yang mampu membentuk, mengubah watak, keyakinan, atau perilaku.[19] Dalam penelitian ini, pengaruh adalah kekuatan yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.
2. Tahfidz Al-Qur'an : Kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an serta melatih ketekunan dan kedisiplinan dalam mengulang hafalan.[20]
3. Adab belajar : Adab belajar adalah serangkaian sikap, perilaku, dan etika yang harus dimiliki serta diterapkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.[21]
4. Kedisiplinan belajar : Kedisiplinan belajar merujuk pada pada sikap patuh dan taat siswa terhadap aturan sekolah serta guru dalam kegiatan pembelajaran. Sikap ini muncul dari kesadaran batin yang tumbuh melalui proses latihan berulang.[22]

Dari uraian di atas, dengan judul secara keseluruhan, penulis ingin

---

[19] Surakhmad Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 2012).Hal.2

[20] Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2010).Hal.23

[21] Ramayulis, *Ilmu Pendidiksn Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).Hal.213

[22] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).Hal.173

mengetahui apakah terdapat pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Menjelaskan teori yang terdiri dari program kelas khusus tahfidz, adab siswa, kedisiplinan belajar siswa, hubungan program tahfidz dengan adab dan kedisiplinan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujuan hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab *ḥafiẓa – yaḥfaẓu – ḥifẓan* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.[23] Dalam konteks Al-Qur'an, tahfidz adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.[24] Menurut Ahmad Salim Badwilan, *Tahfidz Al-Qur'an* adalah proses menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya secara benar sesuai kaidah tajwid serta dilakukan secara terus-menerus agar tidak lupa.[25] Sementara itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tahfidz merupakan upaya seseorang untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikirannya, disertai dengan pemahaman makna serta pengamalan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[26] Adapun menurut Departemen Agama Republik Indonesia, tahfidz Al-Qur'an merupakan

---

[23] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).Hal.105

[24] Sucipto, *Tahfidz Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020).Hal.14

[25] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Tahfidzul Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2008).Hal.11

[26] M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007).Hal.16

kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an serta melatih ketekunan dan kedisiplinan dalam mengulang hafalan.[27]

Pada masa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, sebagian besar masyarakat Arab masih buta huruf dan media tulis seperti kertas belum dikenal luas. Oleh karena itu, setiap wahyu yang diterima dihafalkan oleh Nabi SAW., lalu disampaikan kepada para sahabat untuk dihafal dan dituliskan pada media sederhana seperti batu, pelepah kurma, dan kulit hewan.[28] Tradisi menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan kemudian terus dilestarikan dari generasi ke generasi hingga masa kini. Allah SWT. memberikan kemudahan dan pertolongan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena menjaga kesucian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya merupakan amal yang sangat mulia dan bernilai ibadah tinggi. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari disebutkan bahwa *"Perumpamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah seperti bersama para malaikat yang mulia dan taat."*[29] Bahkan, metode menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang diterapkan langsung oleh Rasulullah SAW. dalam menjaga wahyu Allah SWT.

---

[27] Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an*.Hal.55

[28] Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985).Hal.238

[29] Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016).Hal.92-93

Berdasarkan uraian tersebut, Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berperan dalam menjaga kemurnian wahyu Allah SWT., tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut kedisiplinan, ketekunan, dan kesungguhan, sehingga berpotensi membentuk adab serta kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, tahfidz Al-Qur'an dapat dipandang sebagai metode pendidikan yang memiliki nilai spiritual sekaligus pedagogis.

b. Etika dalam Tahfidz Al-Qur'an

Etika dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut[30] :

1) Niat yang Ikhlas

Keikhlasan niat sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena ketika seseorang memiliki niat yang kuat dan tulus, maka akan muncul dorongan serta kemauan yang tertanam dalam hati. Dengan demikian, berbagai kesulitan yang dihadapi dalam proses menghafal akan dapat diatasi dengan mudah.

2) Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat madzmumah merupakan sifat tercela yang wajib dijauhi oleh setiap muslim, khususnya para penghafal Al-Qur'an. Sifat-sifat tercela tersebut memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa dan dapat mengganggu ketenangan batin dalam proses menghafal Al-Qur'an.

[30] Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al Qur'an*.Hal.230

3) Keteguhan dan Kesabaran

Menghafal Al-Qur’an merupakan proses yang penuh tantangan sehingga memerlukan kesabaran dan keteguhan hati, baik dalam menambah hafalan maupun saat murojaah. Tanggung jawab menjaga hafalan berlangsung seumur hidup, sehingga kesabaran dan konsistensi menjadi hal yang sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur’an.

4) Istiqamah

Istiqamah dalam menghafal Al-Qur’an berarti konsisten dan disiplin dalam menjaga serta menambah hafalan. Sikap ini tercermin dari kemampuan penghafal dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara teratur tanpa mengabaikan jadwal hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, etika dalam menghafal Al-Qur’an menekankan pembinaan sikap batin dan perilaku penghafal melalui keikhlasan niat, pengendalian diri dari sifat madzmumah, keteguhan dan kesabaran, serta istiqamah dalam menjaga hafalan. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa proses tahfidz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi juga berperan dalam membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan akhlak yang baik pada diri penghafal Al-Qur’an.

c. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Al-Kahil, adapun manfaat dari menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut[31] :

1) Al-Quran adalah kalam Allah, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu pintu kebaikan. Perlu diingat bahwa Rasulullah SAW. diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu Al-Quran.
2) Mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang dibaca
3) Al-Qur'an memuat ajaran yang mencakup ilmu dunia dan akhirat, kisah umat terdahulu dan yang akan datang, hakikat ilmiah, alam semesta, serta hukum dan syariat yang mengatur kehidupan seorang mukmin. Selain itu, Al-Qur'an menjelaskan secara rinci tentang kehidupan manusia sejak penciptaan, kematian, hari kiamat, hingga balasan abadi di surga atau neraka.
4) Al-Quran yang hari ini dihafalkan dan dijaga, niscaya akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Al-Quran juga akan menjadi pembela dan syafaat pada hari di mana orang terdekat meninggalkannya.
5) Seseorang yang senantiasa menghafal Al-Qur'an akan memiliki tutur kata yang baik, kepribadian yang sabar, mudah bergaul, serta merasakan ketenangan dan kebahagiaan batin. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya melekat pada ingatan, tetapi juga tercermin dalam

[31] Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran).*

perilaku dan akhlak, sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. yang berlandaskan Al-Qur'an.

6) Al-Qur'an berfungsi sebagai obat bagi penyakit jiwa dan raga, sebagaimana bacaan ayat-ayatnya dapat menjadi sarana penyembuhan dengan izin Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an diyakini mampu memperkuat ketahanan diri, menjauhkan dari godaan setan, serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik dan mental seseorang.
7) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memanfaatkan waktunya dengan baik serta terhindar dari rasa bosan, cemas, dan tekanan batin. Al-Qur'an mampu menenangkan jiwa, menghilangkan kesedihan, dan membersihkan pikiran dari beban negatif.

Berdasarkan paparan manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Kahil, dapat disimpulkan bahwa aktivitas tahfidz tidak hanya bernilai ibadah yang tinggi, tetapi juga memiliki pengaruh luas terhadap pembentukan kepribadian, ketenangan jiwa, serta pengelolaan waktu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz Al-Qur'an berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan adab dan kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana menjadi fokus dalam penelitian ini.

d. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode Tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk Tahfidz Al-Qur'an[32] :

a) Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai benar-benar lancar bacaannya, selanjutnya dihafal. Aspek menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya hafalan dalam bayangannya.

b) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkan, baik mendengarkan dari guru yang membacanya ataupun dari rekaman dalam pita kaset. Metode akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat.

c) Metode Gabungan

Metode Gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, yaitu setelah penghafal Al-Quran selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.

[32] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal.63-66

d) Metode Jama’

Metode jama’ yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa menirukan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil makna bahwasanya metode tahfidz Al-Qur’an seperti kitabah, sima’i, gabungan, dan jama’ berfungsi untuk memudahkan serta menyesuaikan proses menghafal dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Penerapan metode-metode ini tidak hanya membantu keberhasilan hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan, konsistensi, serta adab belajar siswa.

e. Indikator Tahfidz Al-Qur’an

Menurut Hidayat, keikutsertaan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an (seperti ekstrakurikuler, kelas khusus, atau halaqah) merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam konteks proses dan pembiasaan menghafal.[33] Sementara itu indikator Tahfidz Al-Qur’an menurut Ahsin adalah sebagai berikut :[34]

1) Ikhlas

Langkah utama dalam menghafal Al-Qur’an adalah menanamkan niat yang tulus semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT.

[33] Hidayat T, *Strategi Pengajaran Hafalan Al-Qur’an Yang Efektif Di Sekolah Menengah Islam* (Surabaya: Pustaka Madani, 2019).Hal.24

[34] Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*.Hal.49-55

Keikhlasan hati menjadi dasar penting yang akan memudahkan proses hafalan sekaligus menjadi jalan meraih keridaan-Nya.

2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar

   Sebelum memulai proses menghafal, sebaiknya memastikan terlebih dahulu bahwa bacaan ayat yang dilafalkan sudah sesuai dengan kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam hafalan.

3) Mempunyai motivasi dan kemauan yang kuat

   Menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan tersendiri, terutama bagi penghafal yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan tekad (azzam) yang kuat agar proses menghafal dapat dijalani dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

4) Disiplin dan istiqomah

   Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki sikap disiplin dan istiqamah dalam menjalani proses hafalannya. Ia harus tekun memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya, tanggap dalam bertindak, serta mampu menghindari kegiatan yang kurang bermanfaat.

5) Talaqqi

   Proses menghafal Al-Qur'an tidak dianjurkan dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan guru, karena terdapat bagian-bagian bacaan yang kompleks dan tidak dapat dikuasai hanya melalui teori semata.

6) Memiliki sikap dan akhlak terpuji

Proses menghafal yang disertai dengan sikap hormat kepada guru dan sesama menunjukkan kualitas pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an.

Dari paparan indikator Tahfidz AL-Qur'an di atas, adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dalam kegiatan tahfidz, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, motivasi dan kemauan menghafal, kedisiplinan dan istiqomah dalam tahfidz, proses talaqqi dengan guru, serta sikap dan akhlak terpuji selama kegiatan tahfidz.

2. Adab Belajar

a. Pengertian Adab Belajar

Kata adab berasal dari bahasa Arab أدب yang bermakna menjadikan seseorang bersifat terpuji dan menjahui sifat tercela. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adab adalah kehalusan dan kebaikan hidup, etika, pekerti, kesopanan, akhlak.[35] Di dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.[36] Sedangkan di dalam kamus Al-Munjid, adab dikaitkan dengan akhlak yang memilki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[37]

---

[35] Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1995).Hal.9
[36] Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, 1st ed. (Surabaya: Al Ikhlas, 1991).Hal.14
[37] Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Makhtabah Al-Katulikiyah* (Beirut, n.d.).Hal.194

Menurut Hasyim Asy'ari yang dikutip oleh Arif Kharki Abu Hudri, di dalam buku terjemahan *Tadris Al-Adab Al-Araby Li Ghairi Al-Arab*, adab yaitu merupakan istilah yang khas dalam islam. Adab yang diasosiasikan dengan iman dan ibadah dalam islam bukan hanya sekedar sopan santun, tetapi juga mengangkat harkat dan martabat sesuatu yang berdasarkan ketetapan Allah.[38]Dengan demikian dapat diambil makna bahwasanya adab yang merupakan sifat atau perilaku terpuji yang mencerminkan budi, etika, dan kesopanan seseorang, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dengan Allah SWT, tidak hanya bermakna tata krama atau sopan santun, tetapi juga mencakup sikap hidup yang berlandaskan iman, ibadah, dan nilai-nilai moral yang ditetapkan oleh Allah. Dengan demikian, adab merupakan bentuk kesempurnaan akhlak yang mengangkat derajat manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dapat dilakukan oleh orang yang secara sadar dan sengaja. Aktifitas ini menunjukkan seseorang yang menunjukkan aspek mental yang memungkinkan akan terjadi dalam perubahan pada dirinya.[39]Menurut Winkel yang dikutip oleh Biasri, Belajar adalah suatu kegiatan mental atau psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan relatif tetap dan meninggalkan pengaruh dalam

[38] Arif Kharki Abu Hudri, *Tadris Al-Adab Al-Araby Li Ghairi Al-Arab* (Kairo: Maktabat Al-Adab, 2010).Hal.193

[39] Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).Hal.36

diri individu. Menurut Slameto yang dikutip oleh Biasri, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar.[40] Sedangkan adab belajar adalah serangkaian sikap, perilaku, dan etika yang harus dimiliki serta diterapkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.[41]

Berdasarkan paparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa adab mencakup nilai etika, akhlak, dan sikap hidup yang berlandaskan ajaran Islam, tidak hanya terbatas pada sopan santun lahiriah, tetapi juga berkaitan dengan keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks belajar, adab belajar menjadi landasan penting yang mengarahkan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan sikap terpuji sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Pentingnya Adab Belajar

Adab menjadi salah satu syarat utama bagi para penuntut ilmu maupun bagi orang yang akan menerima ilmu. Sebagai peserta didik, kita dituntut untuk memiliki adab yang baik, yang tercermin melalui sikap serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adab tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku positif,

[40] Biasri Suarim and Neviyarni Neviyarni, "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–83.77

[41] Ramayulis, *Ilmu Pendidiksn Islam*.Hal.213

karena adab merupakan cerminan sekaligus ukuran kebaikan seseorang. Penerapan adab dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, karena seluruh aspek keilmuan dan proses pencapaiannya berlandaskan pada pendekatan tauhid serta dipandang melalui perspektif kehidupan Islami.

Pendekatan tauhid sendiri merupakan cara pandang yang menyeluruh dan tidak memisahkan antara berbagai aspek kehidupan dalam memahami realitas. Menurut al-Attas yang dikutip oleh Toha Machsun di dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan", pendidikan Islam bukanlah seperti pelatihan yang akan menghasilkan spesialis. Melainkan proses yang akan menghasilkan individu baik (insan adabi), yang akan menguasai berbagai bidang studi secara integral dan koheren yang mencerminkan pandangan hidup Islam.[42] Dapat disimpulkan bahhwasanya apabila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan, maka peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual dan terampil, tetapi juga memahami tujuan serta tanggung jawab dalam menggunakan ilmu yang dimilikinya dengan benar.

[42] Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *El-Banat : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016).Hal.229-230

c. Indikator Adab Belajar

Rachmat Morado di dalam bukunya yang berjudul 63 Sunnah, mengemukakan beberapa indikator adab belajar[43], yaitu :

1) Kesungguhan dan niat positif dalam belajar
2) Memiliki perhatian dan sikap hormat kepada guru
3) Keterlibatan dalam proses pembelajaran

   Memahami apa yang dipelajarinya, menulis materi yang disampaikan atau hal-hal penting dari pelajaran, menanyakan masalah yang belum dipahami atau diketahuinya.
4) Mengulang dan memperdalam ilmu yang sudah dipelajari
5) Membersihkan diri dari perilaku dan sifat tercela selama belajar

Penelitian ini menggunakan indikator adab belajar menurut Rachmat Morado seperti yang telah dipaparkan di atas.

d. Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Adab

Menurut Abdud Daim Al-Kahil di dalam bukunya yang berjudul *Thariqah Ibda'iyah Lihifzh Al-Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Ummu Qadha Nahbah Al-Muqoffi ke dalam buku yang berjudul "Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri", bahwasanya "Penghafal Al-Qur'an akan memilki ucapan yang berbobot karena pengaruh keindahan bahasa Al-Qur'an. Tingkah lakunya mencerminkan apa yang telah dia hafalkan."[44]Pendapat ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-

[43] Rachmat Morado Al-Hafizh Sugiarto, *63 Sunnah* (Pati: Maghza Pustaka, 2022).Hal.100-102

[44] Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran)*.Hal.22

Qur'an tidak hanya membentuk kemampuan intelektual dalam mengingat ayat-ayat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri penghafalnya. Dapat disimpulkan, pengaruh Al-Qur'an terhadap perilaku penghafalnya tampak melalui tutur kata yang santun, pemikiran yang bijak, serta sikap yang mencerminkan kedalaman makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan kata lain, hafalan yang benar-benar meresap dalam hati akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga penghafal Al-Qur'an tidak hanya dikenal karena hafalannya, tetapi juga karena akhlaknya yang mulia.

Penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki tutur kata yang baik dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafalkannya. Proses setoran hafalan kepada guru melatih peserta didik untuk bersikap sopan dan beretika, sehingga membentuk akhlak yang baik secara berkelanjutan.[45]Adab merujuk pada etika sopan santun, sikap hormat, dan tata krama dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, sesama manusia, serta makhluk lainnya.[46] Tahfidz Al-Qur'an penting diterapkan sejak usia dini sebagai fondasi agar anak mampu menghafal sekaligus mengamalkan isi Al-Qur'an dalam

[45] Muhammad Ahsin Sakho, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Qaf, 2017).Hal.22

[46] Afandi and Dkk, "Konsep Etika, Moral Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari."

kehidupannya, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak qur'ani.[47]

Dari pernyataan tersebut dapat diambil makna bahwasanya adab memiliki peran yang sangat penting karena menjadi cerminan dari kualitas iman dan akhlak seseorang. Seseorang yang berilmu tinggi sekalipun tidak akan bermakna jika tidak disertai dengan adab yang baik. Oleh sebab itu, adab tidak hanya menjadi pelengkap dalam pendidikan Islam, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian yang mulia dan harmonis dalam kehidupan, termasuk saat belajar di sekolah. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan umat Islam untuk membentuk karakter berakhlakul karimah adalah dengan membiasakan diri membaca, menghafal, serta mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menjadi ukuran bagi seseorang dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai dan karakter positif dapat diajarkan serta dikembangkan melalui lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan akhlak.

Tujuan utama dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian peserta didik yang tercermin melalui sikap,

[47] Kaira Junita, Abdullah Idi, and Amir Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022).Hal.108

perilaku, dan pola pikir mereka dalam kehidupan sehari-hari.[48] Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidz tidak semata-mata berfokus pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab dalam proses belajar. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut ketekunan, kedisiplinan, keikhlasan, serta rasa hormat terhadap guru, yang semuanya merupakan bagian dari adab belajar yang baik. Peserta didik yang mengikuti program Tahfidz secara konsisten akan terbiasa menjaga niat dan keikhlasan dalam belajar, mengatur waktu dengan disiplin, bersikap sopan terhadap guru, serta berusaha menjaga perilaku agar selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan religius, tetapi juga berfungsi sebagai pilar penting dalam pembentukan adab belajar yang mulia dan berkarakter Islami. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tahfidz Al-Qur'an tidak hanya melatih daya ingat dan kedekatan dengan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk adab belajar yang baik.

[48] Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter DI Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017).Hal.132

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang mana kata disiplin berasal dari Bahasa latin yaitu *dicilina* yang merujuk kepada kegiatan belajar serta mengajar. Dan dari istilah Bahasa inggris yaitu *dicipline* yang memiliki makna tertib, taat maupun mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemapuan mental atau karakter, latihan membentuk, hukuman yang diberikan untuk melatih atau juga memperbaiki.[49] Prijodarminto memaknai disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan. Nilai-nilai tersebut tumbuh menjadi bagian dari kehidupan individu melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan, dan pengalaman.[50]

Menurut Semiawan, disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menyesuaikan lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan batasan atau peraturan yang ada di lingkungan terhadap dirinya.[51]Dari beberapa

---

[49] Muhammad Hafiz Kartimi, "Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta," 2023, 1–97.Hal.27

[50] Soegeng Prijodarminto, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Grasindo, 1994).Hal.23

[51] Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008).Hal.27-28

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya disiplin adalah suatu sikap dan perilaku taat terhadap aturan serta kemampuan mengendalikan diri yang terbentuk melalui proses pembiasaan, pendidikan, dan pengalaman. Kedisiplinan mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan tanggung jawab yang berkembang dari dalam diri individu sebagai hasil pengaruh lingkungan, baik keluarga maupun sekolah.

Sedangkan pengertian belajar diambil dari pemaparan sebelumnya, bahwasanya belajar adalah suatu proses sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah sikap patuh dan taat siswa terhadap aturan sekolah serta guru dalam kegiatan pembelajaran. Sikap ini muncul dari kesadaran batin yang tumbuh melalui proses latihan berulang.[52]

Berdasarkan paparan teori tersebut, kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai sikap taat terhadap aturan dan kemampuan mengendalikan diri yang terbentuk melalui proses pembiasaan, pendidikan, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan belajar bukan sekadar kepatuhan formal terhadap tata tertib sekolah, tetapi merupakan kesadaran internal siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan pembelajaran,

[52] Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.Hal.173

dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar menjadi aspek penting yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian tentang pengaruh tahfidz Al-Qur'an, karena kegiatan tahfidz menuntut keteraturan, konsistensi, dan pengendalian diri yang berpotensi membentuk sikap disiplin belajar siswa.

b. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Adapun fungsi dari kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut[53] :

1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungannya
4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainya
5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat dipahami bahwasanya kedisiplinan belajar berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang

[53] Rizki Setiawan, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Unit Pelaksanaan Kegiatan FKIP Universitas Pancasila Tegal* (Tegal: Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasila Tegal, 2020).Hal.9

berlaku di lingkungan sekolah. Melalui kedisiplinan, siswa belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatur keseimbangan kepentingan pribadi dan orang lain, serta menghindari tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan belajar menjadi landasan penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, terarah, dan produktif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri peserta didik). Salah satu dari faktor eksternal tersebut adalah alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.[54] Dalam konteks ini, Tahfidz Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai salah satu alat pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik-keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter.

d. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Nur Agus Salim dkk, indikator kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut[55] :

1) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
2) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah

[54] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).Hal.48-49

[55] Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, ed. Janner Simarmata (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022).Hal.18

3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
4) Mengumpulkan tugas tepat waktu
5) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
6) Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.
7) Kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Nur Agus Salim dkk seperti yang telah dipaparkan di atas.

e. Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar

Menurut Abdud Daim Al-Kahil, bahwasanya "dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, tidak akan ada rasa bosan, depresi, khawatir atau takut."[56] Kegiatan menghafal Al-Qur'an menuntut konsistensi waktu, fokus, dan tanggung jawab yang tinggi. Seorang penghafal harus memiliki jadwal yang teratur untuk menambah hafalan, murojaah, serta menjaga hafalannya agar tidak hilang. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan sikap disiplin, karena penghafal terbiasa mengatur waktu, menepati komitmen, dan menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan demikian, Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya melatih kemampuan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik.

[56] Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran)*.Hal.23

Disiplin merupakan salah satu bentuk karakter positif yang tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menepati waktu, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban.[57]Nilai karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka terbiasa tepat waktu serta mampu menumbuhkan karakter positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari.[58] Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an menjadi sarana bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter mereka. Karakter tidak dapat diwariskan begitu saja, melainkan harus dibentuk secara sadar sejak usia dini melalui proses yang berkesinambungan. Karakter bukan merupakan bawaan lahir yang bersifat tetap seperti sidik jari, melainkan sesuatu yang dapat dibentuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakternya sendiri.[59]

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan Islam dapat dikatakan sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hampir seluruh bentuk ibadah dalam Islam mengandung unsur latihan dan pembiasaan disiplin. Kewajiban melaksanakan salat dengan ketentuan syarat, rukun, serta tata cara tertentu merupakan contoh nyata dari penerapan disiplin dalam beribadah. Demikian pula dalam

---

[57] Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar."Hal.3679-3680

[58] Salsabila A, Afifah A.N, and Cahyati S.Y, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01," *Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33.

[59] Erdinna Sovia et al., "Impelmentasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 3 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam* 4, no. 5 (2022).Hal. 292

kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan sikap disiplin yang tinggi agar prosesnya berjalan dengan baik. Kegiatan menghafal tidak hanya melatih ketekunan, tetapi juga memperkuat kemampuan mengendalikan diri dalam menjaga hafalan dan mengulanginya secara rutin. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an dapat menumbuhkan dan memperkuat karakter disiplin secara menyeluruh.[60]

Sebagaimana dijelaskan oleh Kamalludin, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter disiplin.[61] Siswa akan terbiasa mengikuti aturan, menghargai waktu, serta berusaha mencapai target hafalan dengan penuh tanggung jawab. Proses ini secara tidak langsung membentuk pola pikir dan perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya. Dapat disimpulkan, tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar, karena melalui rutinitas hafalan dan murajaah (pengulangan), peserta didik dilatih untuk fokus, konsisten, dan menghargai waktu dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang peneliti temukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar siswa, diantaranya Skripsi Fatimah Nurlala Iwani ; Penelitian oleh Fatimah Nurlala Iwani berjudul *"Pengaruh Program Tahfidz*

[60] Rohman F, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

[61] Kamaluddin W and Ganeswara G.M, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an," *Journal Ta'limuna* 9, no. 2 (2020): 101.

Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Islamic Center Samarinda" menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.[62] Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, fokus pada pembentukan disiplin melalui kegiatan tahfidz**.** Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fatimah hanya meneliti kedisiplinan**,** sedangkan penelitian ini meneliti adab dan kedisiplinan belajar**.** Dari segi lokasi dan subjek penelitian juga berbeda (SMP vs MTsN). Skripsi Deswita ; Deswita dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi"* meneliti sejauh mana kegiatan tahfidz berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.[63]Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh kegiatan tahfidzul Qur'an terhadap aspek perilaku siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian Deswita menitikberatkan pada akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada adab dan kedisiplinan belajar sebagai dua variabel terpisah.

Skripsi Sharah; Sharah dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh Tahfizh Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia"* meneliti hubungan antara kemampuan tahfizh dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an

[62] Iwani, *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islamic Center Samarinda*.Abstrak

[63] Deswita, *Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi* (Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020).Abstrak

Hadits.[64]Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh kegiatan tahfizh Al-Qur'an terhadap hasil pendidikan santri/siswa dengan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian Sharah meneliti hubungan tahfizh dengan hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian sekarang menyoroti pengaruh tahfidz dengan adab d an kedisiplinan sebagai aspek afektif dan psikomotorik. Skripsi Maulidy Sholihatul Fithroh ; Penelitian oleh Maulidy Sholihatul Fithroh berjudul *"Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Uli n Nuha Kota Malang"* bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan adab dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.[65]Persamaannya adalah sama-sama membahas adab dalam kegiatan tahfidz**,** sama-sama menyoroti pentingnya nilai adab. Perbedaannya adalah Maulidy menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif**.** Skripsi Awaluddin ; Penelitian oleh Awaluddin berjudul *"Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru"* bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri.[66]Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama

---

[64] Sharah, *Pengaruh Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Alquran Hadits Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia* (Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2018).Abstrak

[65] Maulidy Sholihatul Fithroh, *Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang* (Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).Abstrak

[66] Awaluddin, *Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru* (Parepare: Skripsi, Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN PArepare, 2018).Abstrak

menyoroti peran tahfidz dalam membentuk karakter/kepribadian siswa, sama-sama mengaitkan nilai-nilai tahfidz dengan sikap disiplin dan adab**.** Perbedaannya adalah Awaluddin menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif**,** sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian Awaluddin fokus pada karakter secara umum**,** bukan spesifik pada adab dan kedisiplinan belajar.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tujuan mengkaji pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap dua aspek karakter sekaligus, yaitu adab dan kedisiplinan belajar**,** menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* pada lembaga pendidikan formal (MTsN) yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran Tahfidz Al-Qur'an sebagai instrumen pembentukan karakter Islami siswa di madrasah**.**

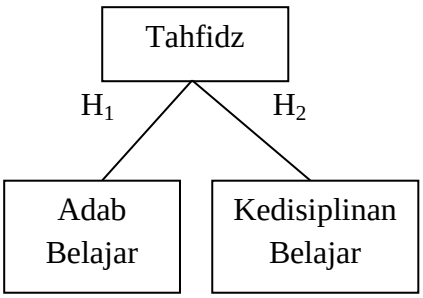
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.[67] Sehingga kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang memberikan hubungan kausal hipotesis antara variabel yang tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Dalam proposal ini, kerangka berpikir yang peneliti kemukakan adalah Tahfidz memiliki pengaruh yang positif terhadap adab dan kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam. Seseorang

[67] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).Hal.284

yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan menjadikan ia terbiasa beradab dan disiplin, sehingga akan terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir pada bagan di bawah ini :

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. H_{11} : Terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 agam.
2. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 agam.
3. H_{12} : Terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 agam.
4. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 agam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto* dan desain penelitian pengaruh (kausal). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena tertentu yang muncul akibat suatu peristiwa atau kondisi yang telah terjadi.[68] Dalam penelitian *ex post facto,* variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti karena keseluruhan peristiwa yang memengaruhi variabel tersebut telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan.[69] Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* karena variabel bebas berupa kegiatan Tahfidz Al-Qur'an telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar siswa, dengan mengamati kondisi yang telah ada melalui pengukuran menggunakan instrumen angket. Oleh karena itu, penggunaan penelitian *ex post facto* dinilai tepat karena

[68] Andi Ibrahim and dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail, 1st ed. (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018).Hal.67

[69] Ibrahim and dkk.Hal.68

sesuai dengan karakteristik variabel, tujuan penelitian, serta konteks penelitian di MTsN 2 Agam. Dalam penelitian ini, variabel Tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel bebas (X) diduga berpengaruh terhadap adab belajar (Y_1) dan kedisiplinan belajar (Y_2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Agam yang beralamat di Jl. M. Shaleh Dt. Rajo Panghulu Kenagarian Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatrera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari 2026. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di lokasi ini belum ada yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan dengan judul yang sama. Yang mana judul penelitian ini adalah "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap Adab dan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 2 Agam."

Selain itu, secara ilmiah, MTsN 2 Agam memiliki siswa Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi salah satu unggulan sekolah. Hal ini menarik untuk diteliti karena di dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti belum meratanya semangat dan kedisiplinan siswa dalam menghafal maupun dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam kegiatan belajar sehari-hari. Di sisi lain, terdapat teori-teori yang relevan untuk membahas permasalahan tersebut, seperti teori pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, MTsN 2 Agam dianggap tepat sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi empiris yang sesuai dengan fokus kajian, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah

dalam mengaitkan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan pembentukan adab dan kedisiplinan belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta sifat-sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.[70] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas khusus di angkatan kelas 8 dan 9 yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz MTsN 2 Agam.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas Khusus Tahfidz Kelas 8 dan 9

Kelas	Jumlah
VIII.4	25
IX.5	29
Jumlah	54

Sumber : Data siswa kelas khusus Tahfidz kelas 8 dan 9 MTsN 2 Agam.

Berdasarkan data di atas, sebanyak 54 orang siswa kelas khusus tahfidz di MTsN 2 Agam angkatan kelas 8 dan 9 tahun ajaran 2025/2026 menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi ini dipilih karena memenuhi tujuan penelitian yaitu pengaruh siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an terhadap adab dan kedisiplinan belajar.

[70] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Hal.80

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek penelitian.[71] Untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.[72] Teknik ini digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang siswa kelas khusus di angkatan kelas 8 dan 9 tahun ajaran 2025/2026 yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz MTsN 2 Agam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[73] Kuesioner/angket akan disebarkan kepada 54 orang responden yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden menggunakan angket tertulis. Sebelum pengisian, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan pengisian angket serta petunjuk pengisian. Responden diminta untuk mengisi angket secara jujur sesuai dengan keadaan

[71] Sugiyono.Hal.81

[72] Andi Asari et al., *Pengantar Statistika* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).Hal.100

yang sebenarnya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk keperluan analisis data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dari objek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan instrumen memiliki peran penting karena ketepatan instrumen menentukan sejauh mana variabel dapat diukur dengan baik oleh peneliti. Instrumen yang dirancang dengan benar akan menghasilkan data yang *reability* (memberikan hasil yang konsisten ketika diulang), *validity* (tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur), dan *sensitifity* (mampu mendeteksi perubahan pada variabel).[74] Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Jenis angket yang dipakai adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Pemilihan angket tertutup didasarkan pada pertimbangan bahwa responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan, sehingga proses pengisian menjadi lebih mudah dan hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif dengan lebih efisien.

Melalui penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator-

---

[73] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Hal.142

[74] Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).Hal.57-58

indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen, yang dapat berbentuk pernyataan maupun pertanyaan.[75] Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner atau angket berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator. Setiap butir pernyataan pada instrumen dengan skala Likert memiliki tingkatan jawaban yang bervariasi dari yang paling positif hingga paling negatif, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk pilihan kata. Pada penelitian ini menggunakan pendapat Sugiyono[76], yaitu :

1. Selalu, (+) diberi skor 5, (-) diberi skor 1
2. Sering, (+) diberi skor 4, (-) diberi skor 2
3. Kadang-kadang, (+) diberi skor 3, (-) diberi skor 3
4. Hampir tidak pernah, (+) diberi skor 2, (-) diberi skor 4
5. Tidak pernah, (+) diberi skor 1, (-) diberi skor 5

Jika pernyataan berbentuk positif (+), maka skor yang diberikan adalah skala 5-1. Jika pernyataan berbentuk negatif (-), maka skor yang diberikan adalah skala 1-5.

Berikut ini kisi-kisi kuesioner/angket yang telah peneliti susun :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Item	Jumlah
1.	Tahfidz Al-Qur'an	Keikutsertaan dalam kegiatan tahfidz	Siswa mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah dan terlibat aktif dalam pelaksanaannya.	1,2,3	3

[75] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Hal.93
[76] Sugiyono.Hal.94

2.		Kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai tajwid	Siswa membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan memperhatikan makhraj huruf dan hukum tajwid sesuai kaidah bacaan yang benar.	4,5,6	3
3.		Motivasi dan kemauan menghafal	Siswa menunjukkan semangat dan kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur’an serta berusaha mencapai target hafalan yang ditentukan.	7,8,9	3
4.		Kedisiplinan dan istiqomah dalam tahfidz	Siswa secara konsisten mengikuti kegiatan tahfidz dan melakukan muroja’ah hafalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	10,11, 12,13	4
5.		Proses talaqqi dengan guru	Siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz secara rutin serta memperhatikan dan melaksanakan arahan yang diberikan guru.	14,15, 16	3
6.		Sikap selama kegiatan tahfidz	Siswa bersikap sopan, tertib, dan menghargai guru serta teman selama kegiatan tahfidz berlangsung.	17,18, 19,20	4
Total					20
1.	Adab Belajar	Kesungguhan dan niat positif dalam belajar (perilaku lahiriah)	Siswa menunjukkan kesungguhan dalam belajar melalui perilaku yang mencerminkan niat belajar yang baik, seperti berdoa sebelum belajar, bersyukur, dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.	1,2,3, 4	4

2.		Perhatian dan sikap hormat kepada guru saat pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, mendengarkan tanpa mengganggu, serta menunjukkan sikap sopan selama pembelajaran berlangsung.	5,6,7	3
3.		Keaktifan dan keterlibatan dalam proses belajar	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mencatat hal-hal penting, bertanya ketika belum memahami materi, dan berpartisipasi sesuai arahan guru.	8,9,10	3
4.		Kebiasaan mengulang dan memperdalam materi pelajaran	Siswa membiasakan diri mengulang kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar.	11,12, 13,14	4
5.		Pengendalian sikap dan perilaku selama belajar	Siswa menjaga perilaku selama belajar dengan menghindari sikap negatif, bersikap sabar, rendah hati, dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.	15,16, 17,18	4
Total					18
1.	Kedisiplinan Belajar	Kehadiran dan ketepatan waktu	Siswa hadir di sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.	1,2,3	3
2.		Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	Siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah selama berada di lingkungan sekolah.	4,5,6, 7	4
3.		Tanggung jawab dalam mengerjakan	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	8,9,10	3

		tugas	dan penuh tanggung jawab.		
4.		Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru.	11,12, 13	3
5.		Sikap disiplin dalam berkomunikasi	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai norma dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.	14,15, 16	3
6.		Kerapian dan kelengkapan belajar	Siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah serta membawa perlengkapan belajar dengan lengkap.	17,18, 19	3
7.		Kesiapan mengikuti pembelajaran	Siswa menyiapkan buku, alat tulis, dan perlengkapan belajar sesuai jadwal mata pelajaran.	20,21, 22	3
Total					22

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan istilah yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, validitas berkaitan dengan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu alat ukur dalam memperoleh data. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar valid dan sesuai dengan tujuan pengukuran

melalui instrumen yang digunakan.[77]Untuk Uji Validitas, penelitian ini menggunakan program SPSS 27 dengan teknik *Correlate Bivariate*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di *Variabel View*.
2) Tekan Data view lalu uji Validitas melalui menu : *Analyze Correlate - Bivariate.*
3) Terbuka Jendela (*Bivariate Correlation*) untuk selanjutnya kita akan memasukkan variabel yang akan dilakukan pengujian.
4) Data sebelah kiri di blok atau CTRL-A pindahkan variabel ke sebelah kanan termasuk Total.
5) Ceklist Pearson (*Correlation Coefficients*) - *Two-Tailed (Test of Significance dan Flag significant correlation)* lalu tekan OK.

Kriteria yang digunakan adalah nilai koefisien korelasi >0,361 (r-tabel). Jika hasil r-hitung > r-tabel, maka data item tersebut valid. Jika r-hitung < r-tabel maka item tersebut tidak valid. Atau dapat juga dilihat dari nilai p-value atau taraf signifikansi 0,05. Jika P < dari 0,05 maka item dinyatakan valid. Jika P > 0,05, maka item dinyatakan tidak valid.[78] Untuk uji validitas, instrumen angket disebarkan kepada 30

[77] Syahrum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).Hal.133

[78] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).Hal.92

orang responden, yang mana responden tersebut adalah siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 2 Agam, namun tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrumen layak digunakan tanpa memengaruhi data penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Tahfidz Al-Qur'an

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,239	0,361	0,203	Tidak Valid
P2	0,418	0,361	0,014	Valid
P3	0,474	0,361	0,008	Valid
P4	0,335	0,361	0,070	Tidak Valid
P5	0,460	0,361	0,010	Valid
P6	0,478	0,361	0,008	Valid
P7	0,291	0,361	0,118	Tidak Valid
P8	0,655	0,361	0,001	Valid
P9	0,378	0,361	0,040	Valid
P10	0,581	0,361	0,001	Valid
P11	0,509	0,361	0,004	Valid
P12	0,573	0,361	0,001	Valid
P13	0,787	0,361	0,001	Valid
P14	0,478	0,361	0,008	Valid
P15	0,339	0,361	0,067	Tidak Valid
P16	0,388	0,361	0,034	Valid
P17	0,688	0,361	0,001	Valid
P18	0,561	0,361	0,001	Valid
P19	0,457	0,361	0,011	Valid
P20	0,291	0,361	0,118	Tidak Valid

Sumber : Output SPSS 27

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Adab Belajar

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,407	0,361	0,019	Valid
P2	0,561	0,361	0,001	Valid
P3	0,680	0,361	0,001	Valid
P4	0,500	0,361	0,003	Valid
P5	0,763	0,361	0,001	Valid
P6	0,712	0,361	0,001	Valid
P7	0,643	0,361	0,001	Valid
P8	0,556	0,361	0,001	Valid
P9	0,530	0,361	0,001	Valid
P10	0,440	0,361	0,010	Valid
P11	0,520	0,361	0,002	Valid
P12	0,563	0,361	0,001	Valid
P13	0,650	0,361	0,001	Valid
P14	0,371	0,361	0,034	Valid
P15	0,696	0,361	0,001	Valid
P16	0,667	0,361	0,001	Valid
P17	0,424	0,361	0,014	Valid
P18	0,769	0,361	0,001	Valid

Sumber : Output SPSS 27

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,455	0,361	0,016	Valid
P1	0,595	0,361	0,001	Valid
P2	0,377	0,361	0,031	Valid
P3	0,629	0,361	0,001	Valid
P4	0,487	0,361	0,004	Valid
P5	0,699	0,361	0,001	Valid
P6	0,425	0,361	0,014	Valid
P7	0,517	0,361	0,002	Valid
P8	0,553	0,361	0,001	Valid
P9	0,578	0,361	0,001	Valid
P10	0,657	0,361	0,001	Valid
P11	0,284	0,361	0,109	Tidak Valid
P12	0,526	0,361	0,007	Valid
P13	0,051	0,361	0,779	Tidak Valid

P14	0,626	0,361	0,001	Valid
P15	0,740	0,361	0,001	Valid
P16	0,580	0,361	0,001	Valid
P17	0,400	0,361	0,021	Valid
P18	0,382	0,361	0,028	Valid
P19	0,366	0,361	0,036	Valid
P20	0,456	0,361	0,008	Valid
P21	0,529	0,361	0,002	Valid

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil dari seluruh item yang sudah dilakukan uji validitas, pada variabel Tahfidz Al-Qur'an terdapat 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan pada variabel kedisiplinan belajar terdapat 2 item yang tidak valid. Ini dikarenakan item tersebut memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,361. Item-item yang tidak valid tersebut selanjutnya dibuang dan tidak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Sedangkan item yang memenuhi kriteria valid tetap digunakan dalam tahap analisis selanjutnya dan digunakan sebagai instrumen pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil pengukurannya menunjukkan konsistensi atau kestabilan terhadap objek yang diukur.[79]Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27 melalui teknik *cronbach's alpha*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di Variabel View.

[79] Machali.Hal.106

2) Gunakan menu *Analyze - Scale - Reliability Analysis*

3) Jendela *Realibity Analysis* pindahkan seluruh variabel kecuali total, kemudian pada Model klik Alpha dan klik OK.

Dengan kriteria : Jika nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,7, maka angket dinyatakan reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka angket dinyatakan kurang reliabel.[80]

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	*Cronbach's Alpha*	Syarat	Keterangan
Tahfidz Al-Qur'an	15	0,811	0,7	Reliabel
Adab Belajar	18	0,880	0,7	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	20	0,878	0,7	Reliabel

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen pada variabel Tahfidz Al-Qur'an, adab belajar dan kedisiplinan belajar masing-masing memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat dalam menemukan solusi terhadap suatu

[80] Machali.Hal.107

permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain, analisis data adalah proses mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.[81] Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parametrik jenis analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier adalah teknik analisis data yang bertujuan mengukur sejauh mana perubahan dalam satu variabel dapat digunakan untuk memprediksi perubahan dalam variabel lainnya.[82] Pada analisis regresi linier sederhana, yang diuji adalah satu variabel bebas yang mempengaruhi dan satu variabel terikat yang dipengaruhi.[83] Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan antara variabel X-Y_1 dan X-Y_2.

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan hipotesis assosiatif. Hipotesis assosiatif merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang bersifat assosiatif, yaitu yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih.[84] Dari hasil teknik analisis statistik inferensial parametrik dengan teknik analisis regresi linear sederhana, maka hipotesis assosiatif dapat dinyatakan sebagai berikut :

---

[81] Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022, http://penerbitzaini.com.Hal.87

[82] Caria Ningsih et al., *Statistik : Panduan Praktis Untuk Analisis Data*, I (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).Hal.160

[83] Asari et al., *Pengantar Statistika*.Hal.113

[84] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.Hal.68

Jika Ho : $\beta = 0$, ⟶ 0 berarti tidak ada pengaruh.
Jika Ha : $\beta \neq 0$, ⟶ "tidak sama dengan 0" artinya lebih besar atau kurang (-). Berarti terdapat pengaruh.
β = nilai koefisien regresi dalam formulasi yang dihipotesiskan.[85]

Maka hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah :

Jika $H_{01} : \beta = 0$, ⟶ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar siswa.

Jika $H_{11} : \beta \neq 0$, ⟶ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar siswa.

Jika $H_{02} : \beta = 0$, ⟶ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa.

Jika $H_{12} : \beta \neq 0$, ⟶ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa.

[85] Sugiyono.Hal.69

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini menyajikan gambaran umum data penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan uji prasyarat, pengujian hipotesis, dan pembahasan lebih lanjut. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang siswa kelas khusus tahfidz kelas VIII dan IX di MTsN 2 Agam tahun ajaran 2025/2026. Untuk memberikan gambaran data penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif statistik menggunakan aplikasi SPSS 27.

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	54	26	45	71	3128	57.93	.816	6.000	35.994
Y1	54	29	59	88	3889	72.02	1.075	7.901	62.434
Y2	54	33	66	99	4554	84.33	1.184	8.698	75.660
Valid N (listwise)	54								

Sumber : Output SPSS 27

1. Deskripsi Variabel X

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 71, dengan rentang nilai sebesar 26. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 57,93, dengan

standar deviasi sebesar 6,000. Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi, dihitung menggunakan rumus[86] :

$$\text{Interval} = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{Jumlah\ Kategori}$$

$$\text{Interval} = \frac{71-45}{3} = 8{,}67 \rightarrow 9$$

Berdasarkan perhitungan interval skor, kategori program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

Interval Skor	Kategori
45-53	Rendah
54-62	Sedang
63-71	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata variabel program tahfidz Al-Qur'an sebesar 57,93 berada pada interval 54–62, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Variabel Y_1

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel adab belajar siswa menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 59 dan nilai maksimum sebesar 88, dengan rentang nilai sebesar 29. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 72,02, dengan standar deviasi sebesar 7,901.

$$\text{Interval} = \frac{71-45}{3} = 8{,}67 \rightarrow 9$$

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).Hal.141

Berdasarkan perhitungan interval skor, kategori adab belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Interval Skor	Kategori
59-68	Rendah
69-78	Sedang
79-88	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata variabel adab belajar sebesar 72,02 berada pada interval 69-78, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat adab belajar berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Variabel Y_2

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kedisiplinan belajar siswa, diperoleh nilai minimum sebesar 66 dan nilai maksimum sebesar 99, dengan rentang nilai sebesar 33. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 84,33, dengan standar deviasi sebesar 8,698.

$$\text{Interval} = \frac{99-66}{3} = 11$$

Berdasarkan perhitungan interval skor, kategori kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Interval Skor	Kategori
66-76	Rendah
77-87	Sedang
88-99	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata variabel adab belajar sebesar 84,33 berada pada interval 77-87, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat adab belajar berada pada kategori sedang.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun siswa mengikuti kelas khusus tahfidz, namun adab dan kedisiplinan masih berada pasa tingkat sedang dan memerlukan penguatan.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji ini dilakukan menggunakan SPSS 27 dengan uji Liliefors bagian *Kolmogorov–Smirnov*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di Variabel View.
b. Klik menu *Analyze – Descriptive Statistics - Explore*
c. Pilih variabel : masukkan variabel yang akan diuji ke dalam kotak dependent list.
d. Pengaturan plots : klik plots, kemudian centang opsi *Normality plots with test*, kemudian klik OK.

Dengan keputusan jika nilai Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tahfidz	.072	54	.200*	.984	54	.705
Adab	.101	54	.200*	.959	54	.060
Kedisiplinan	.075	54	.200*	.973	54	.252

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Aplikasi SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk ketiga variabel diperoleh nilai Sig. sebesar 0,200 yang berarti ketiga data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara dua variabel yang sedang diteliti. Pengujian linearitas dilakukan Uji linearitas dilakukan antara variabel X-Y_1, variabel X-Y_2 menggunakan aplikasi SPSS 27 pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di Variabel View.
b. Menu analisis : *Klik Analyze – Compare Means – Means*
c. Pilih opsi uji Linearitas : Klik options, centang kotak *"Test For Linearity"*
d. Klik *continue*, lalu OK.

Dengan keputusan jika nilai Sig. pada *deviation from Linearity* > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier. Jika nilai Sig. pada *deviation from Linearity* < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier. Uji linearitas dilakukan antara variabel X-Y_1, variabel X-Y_2. Setelah dilakukan uji linearitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adab * Tahfidz	Between Groups	(Combined)	1993.481	21	94.928	2.309	.016
		Linearity	1568.984	1	1568.984	38.166	<.001
		Deviation from Linearity	424.498	20	21.225	.516	.938
	Within Groups		1315.500	32	41.109		
	Total		3308.981	53			
Kedisiplinan * Tahfidz	Between Groups	(Combined)	2338.350	21	111.350	2.132	.026
		Linearity	1717.933	1	1717.933	32.886	<.001
		Deviation from Linearity	620.417	20	31.021	.594	.888
	Within Groups		1671.650	32	52.239		
	Total		4010.000	53			

Berdasarkan hasil uji linearitas, variabel X dengan Y_1 memperoleh nilai sig. 0,938 dan variabel X dengan Y_2 memperoleh nilai sig. 0,888. Hasil ini menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang linear karena kedua nilai signifikansi tersebut >0,05 sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan

pada model regresi.[87] Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.[88] Untuk mengetahui data tidak heteroskedastisitas, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan teknik Uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS 27. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Lakukan regresi dengan variabel dependen dan independen
b. Dapatkan variabel residual dengan cara menekan tombol *Save* pada kotak dialog *Linear Regression* dan aktifkan *Unstandardized residuals*. Kemudian klik *continue* dan OK.
c. Pada tampilan SPSS Data Editior akan menampilkan satu variabel baru bernama RES_1.
d. Absolutkan nilai RES_1 dengan memilih menu *Transform - Compute Variable*, hingga muncul kotak dialog *Compute Variable*. Pada kotak *Target Variable* diisikan nama variabel baru AbsUi. Lalu pada kotak *Function group* pilih *All*, lanjutkan dengan kotak *Functions and special Variables* pilih Abs, lalu tekan tombol bergambar ke panah atas. Kemudian pada kotak variabel, pilih variabel *Understandardized Residual* (RES_1), lalu tekan tombol

[87] Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).Hal.126

[88] Sihabudin et al.Hal.126

bergambar panah ke kanan, hingga di kotak *Numeric Expression* diperoleh tampilan ABS (RES_1). Tekan OK.

e. Muncul variabel baru bernama AbsUi dalam SPSS data editor.

f. Regresikan variabel AbsUi sebagai variabel dependen dan variabel X sebagai variabel independen. Kemudian output akan keluar.

Dengan kriteria : Jika nilai Sig. > 0,05 maka pada data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai Sig. < 0,05 maka pada data terjadi gejala heteroskedastisitas.[89]

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas X-Y_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.767	4.606		-.167	.868
	Tahfidz	.091	.079	.158	1.154	.254

a. Dependent Variable: Adab

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas X-Y_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.792	5.881		.645	.522
	Tahfidz	.019	.101	.025	.184	.855

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

[89] Sihabudin et al.Hal.136

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai untuk variabel X-Y_1 adalah Sig. 0,254 dan untuk variabel X-Y_2 adalah Sig. 0,855. Karena nilai keduanya >0,05 maka kedua data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Input hasil kuesioner dari Ms.Excel ke SPSS melalui Data View kemudian atur data sesuai variabel dan nilai total di Variabel View.
2. Menu analisis : *Klik Analyze – Regression – Linear*
3. Setelah terbuka kotak dialog, masukkan variabel X ke kotak independent, dan variabel Y ke kotak dependent.
4. Klik kolom *statistics*, kemudian beri centang pada *Estimates, Model Fit* dan *descriptives*, selanjutnya klik *continue.*
5. Pada kotak dialog sebelumnya klik OK, maka hasil output keluar.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X-Y_1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	72.02	7.901	54
X	57.93	6.000	54

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689[a]	.474	.464	5.785

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.486	7.712		2.527	.015
	X	.907	.132	.689	6.848	<.001

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X-Y_2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y2	84.33	8.698	54
X	57.93	6.000	54

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655[a]	.428	.417	6.639

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29.364	8.851		3.318	.002
	X	.949	.152	.655	6.243	<.001

a. Dependent Variable: Y2

Setelah output SPSS keluar, ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum merumuskan hasil uji hipotesis, yaitu :

1. Nilai koefisien korelasi (R). Untuk menilai kekuatan atau kelemahan pengaruh antara variabel X-Y_1 dan X-Y_2, nilai R dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi. (Lihat tabel pedoman interpretasi angka koefisien korelasi pada lampiran). Dilihat dari tabel *model summary*

di atas bahwasanya nilai R untuk variabel X-Y_1 adalah 0,689 dan X-Y_2 adalah 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar dan Tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar.

2. Koefisien Determinasi (KD). KD diperoleh dari nilai R^2 x 100%. R^2 pada tabel *model summary* dinamakan R Square. Maka nilai KD untuk variabel X-Y_1 adalah : KD = 0,474 x 100% = 47,4% dan nilai KD untuk variabel X-Y_2 adalah : 0,428 x 100% = 42,8%. Dengan demikian, Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi sebesar 47,4% terhadap adab belajar dan Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi sebesar 42,8% terhadap kedisiplinan belajar. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.
3. *Std. Error of the Estimate (SEE)*. SEE adalah nilai yang digunakan untuk menilai kelayakan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Dengan ketentuan jika nilai SEE < deviasi standar, maka variabel independen layak memprediksi variabel dependen. SEE untuk variabel X-Y_1 adalah 5,785 < 7,901 dan variabel X-Y_2 = 6,639 < 8,698. Ini berarti variabel X layak memprediksi variabel Y_1 dan variabel X layak memprediksi variabel Y_2.
4. Model Regresi. Adalah rumus estimasi untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan pengaruh variabel X terhadap Y_2. Rumus hitung model adalah sebagai berikut :

   $Y = \alpha + \beta X$

Keterangan :
Y = Variabel dependen
α : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0
β : Koefisien regresi
X : Variabel independen

$Y_1 = 19{,}486 + 0{,}907X$

$Y_2 = 29{,}364 + 0{,}949X$

5. Signifikansi. Uji signifikansi dilakukan terhadap model regresi dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Dimana hasilnya sudah terdapat pada Output SPSS bagian *coefficients* pada kolom t dan Sig. Hasil output uji t untuk variabel X-Y_1 sebesar 6,848 dengan nilai Sig. <0,001 dan output uji t untuk variabel X-Y_2 sebesar 6,243 dengan nilai Sig. <0,001. Ini berarti Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap adab belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka keputusan uji hipotesis adalah :

Jika $H_{01} : \beta = 0$, ⟶ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar siswa.

Jika $H_{11} : \beta \neq 0$, ⟶ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar siswa.

Jika $H_{02} : \beta = 0$, ⟶ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa.

Jika $H_{12} : \beta \neq 0$, ⟶ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa.

Dengan kriteria pertama :

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_{01} ditolak dan H_{11} diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka H_{01} diterima dan H_{11} ditolak.
3. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_{02} diterima dan H_{12} ditolak.
4. Jika nilai t hitung < t tabel maka H_{02} diterima dan H_{12} ditolak.

Kriteria kedua :

1. Jika nilai uji signifikansi t hitung (sig.t) < 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{11} diterima.
2. Jika nilai uji signifikansi t hitung (sig.t) > 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{11} diterima.
3. Jika nilai uji signifikansi t hitung (sig.t) < 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{12} diterima.
4. Jika nilai uji signifikansi t hitung (sig.t) > 0,05, maka H_{02} diterima dan H_{12} ditolak.

   Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung maupun nilai Sig.t pada variabel X-Y_1 diketahui bahwa nilai t hitung (6,848) > t tabel dan Sig.t (0,001) < 0,05, maka hipotesis nihil (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{11}) diterima. Kemudian pada variabel X-Y_2, nilai t hitung (6,243) > t tabel dan Sig.t (0,001) < 0,05, maka hipotesis nihil (H_{02}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{12}) diterima. Hal ini menegaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur’an terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam, dan ada pengaruh yang signifikan Tahfidz Al-Qur’an terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam.

D. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis Variabel X-Y1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara program Tahfidz Al-Qur'an (X) dengan adab belajar siswa (Y1), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,689. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara program tahfidz Al-Qur'an dengan adab belajar siswa. Besarnya kontribusi program tahfidz Al-Qur'an terhadap adab belajar siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,474, yang berarti bahwa 47,4% variasi adab belajar siswa dipengaruhi oleh program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan 52,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor lain tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pergaulan, kepribadian siswa, maupun kebijakan sekolah yang tidak secara langsung diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate (SEE)* untuk variabel X terhadap Y_1 sebesar 5,785, yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi (7,901). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel Tahfidz Al-Qur'an dapat memprediksi adab belajar siswa dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil. Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_1 = 19{,}486 + 0{,}907X$$

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan skor adab belajar siswa sebesar

0,907 poin. Koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara program Tahfidz Al-Qur'an dan adab belajar siswa bersifat searah. Hasil uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,848 dengan nilai signifikansi <0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{11}) diterima. Hal ini menegaskan bahwa Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap adab belajar siswa di MTsN 2 Agam.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori Abdud Daim Al-Kahil di dalam bukunya yang berjudul Thariqah Ibda'iyah Lihifzh Al-Qur'an "Penghafal Al-Qur'an akan memilki ucapan yang berbobot karena pengaruh keindahan bahasa Al-Qur'an. Tingkah lakunya mencerminkan apa yang telah dia hafalkan". Tahfidz Al-Qur'an dapat mempengaruhi tingkah laku siswa sehingga berkontribusi dalam membentuk adab siswa dalam proses pembelajaran. Indikator sikap selama kegiatan tahfidz berkaitan dengan cara siswa bersikap terhadap guru, teman, dan lingkungan selama proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang baik selama kegiatan tahfidz berkontribusi terhadap terbentuknya adab belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan konsep adab belajar menurut Hasyim Asy'ari, yang menekankan pentingnya sikap hormat kepada guru, kesopanan dalam berinteraksi, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Dalam kegiatan tahfidz, siswa dibiasakan untuk duduk dengan tertib, memperhatikan guru saat talaqqi,

dan menjaga lisan serta perilaku. Kebiasaan ini kemudian terbawa ke dalam kegiatan belajar di kelas, seperti mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan tidak mengganggu teman. Oleh karena itu, sikap yang dibentuk melalui kegiatan tahfidz memiliki pengaruh terhadap peningkatan adab belajar siswa. Kemudian apabila dikaitkan dengan hasil deskripsi data sampel yang menunjukkan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dan adab belajar sampel yang berada pada kategori sedang menghasilkan pengaruh sebesar 47,4% dan dari model regresi yang dihasilkan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya semakin baik pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an, maka semakin baik pula adab belajar siswa.

2. Hasil Uji Hipotesis Variabel X-Y2

Kemudian pada hasil analisis regresi linier sederhana antara program Tahfidz Al-Qur'an (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y_2) menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,655. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara program tahfidz Al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa 42,8% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor tersebut dapat meliputi motivasi intrinsik siswa, peran orang tua, sistem pengawasan guru, serta kebijakan akademik sekolah. Nilai *Std. Error of the Estimate (SEE)* sebesar 6,639, yang lebih kecil dari standar deviasi (8,698), menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi kedisiplinan

belajar siswa berdasarkan program tahfidz Al-Qur'an. Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y2 = 29{,}364 + 0{,}949X$$

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan skor kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,949 poin. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,243 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H02) ditolak dan hipotesis alternatif (H12) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTsN 2 Agam.

Temuan ini sejalan dengan teori Abdud Daim Al-Kahil, bahwasanya "dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, tidak akan ada rasa bosan, depresi, khawatir atau takut". Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang memiliki jadwal setoran, target hafalan, muraja'ah dan evaluasi rutin menuntut siswa untuk mengatur waktu dan mematuhi aturan, sehingga berdampak positif terhadap kedisiplinan belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan jadwal tahfidz berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dengan jadwal yang jelas, sehingga siswa terbiasa mengatur waktu antara kegiatan

menghafal dan kegiatan belajar lainnya. Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin akan tumbuh apabila individu terbiasa hidup teratur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dalam konteks ini, jadwal tahfidz melatih siswa untuk memanfaatkan waktu secara efektif, yang kemudian berdampak pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Indikator tanggung jawab setoran hafalan mencerminkan komitmen siswa dalam menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam setoran hafalan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Abdud Daim Al-Kahil menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an melatih seseorang untuk konsisten dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Siswa yang terbiasa menyetorkan hafalan tepat waktu cenderung memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas belajar, mematuhi tenggat waktu, dan menjaga komitmen akademiknya. Konsistensi muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan indikator penting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi muraja'ah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kebiasaan mengulang hafalan secara rutin membentuk pola belajar yang teratur dan berkelanjutan. Pola ini kemudian tercermin dalam kebiasaan belajar siswa di kelas, seperti rajin mengulang pelajaran di rumah, mempersiapkan diri sebelum ujian, dan tidak menunda-nunda tugas. Dengan demikian, muraja'ah berperan dalam membentuk

kedisiplinan belajar siswa secara menyeluruh. Kemudian apabila dikaitkan dengan hasil deskripsi data sampel yang menunjukkan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dan kedisiplinan belajar sampel yang berada pada kategori sedang menghasilkan pengaruh sebesar 42,8% dan dari model regresi yang dihasilkan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya semakin baik pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an, maka semakin baik pula kedisiplinan belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan kaidah dan prosedur penelitian ilmiah. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian, seperti berikut :

1. Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi pernyataan.
2. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok pembanding dari kelas reguler, sehingga penelitian ini belum membandingkan secara langsung perbedaan adab dan kedisiplinan antara siswa tahfidz dan non-tahfidz.
3. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor lingkungan kelas khusus tahfidz, seperti budaya kelas, intensitas pembimbingan guru, dan sistem aturan kelas, yang kemungkinan turut memengaruhi adab dan kedisiplinan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap adab belajar sebesar 47,4% dan kedisiplinan belajar siswa 42,8% di MTsN 2 Agam. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang kuat, nilai koefisien determinasi yang cukup besar, serta hasil uji signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian hipotesis.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait peran kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk adab dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan memiliki kontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

2. Implikasi Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan dan mempertahankan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembinaan karakter siswa, khususnya dalam aspek adab dan kedisiplinan belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

   Madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an serta mengintegrasikannya dengan pembinaan adab dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Bagi Guru dan Pembina Tahfidz

   Guru dan pembina tahfidz diharapkan dapat memberikan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap, adab, dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bersikap sopan dan disiplin dalam kegiatan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau memperluas subjek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A, Salsabila, Afifah A.N, and Cahyati S.Y. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01." *Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33.

Abdullah, Karimuddin, Misbahuh Jannah, Ummul Aiman, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Afandi, Ahmad, and Dkk. "Konsep Etika, Moral Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 5 (2024).

Ahsin Sakho, Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qaf, 2017.
Ainurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016).

Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari Tahqiq Muhammad Zuhair Bin Nasir Al Nasir*. Cet. Ke-1,. Beirut: dar Tuq al- Najah, n.d.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Quran)*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2010.

Asari, Andi, Zulkarnaini, Hartatik, and Dkk. *Pengantar Statistika*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Awaluddin. *Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru*. Parepare: Skripsi, Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN PArepare, 2018.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Tahfidzul Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 2008.

Departemen Agama RI, Al Hikmah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Diponegoro, 2015.

Deswita. *Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 2 Bukittinggi*. Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020.

Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

F, Rohman. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah.” *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

Fithroh, Maulidy Sholihatul. *Implementasi Adab Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Ulin Nuha Kota Malang*. Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48.

Hafiz Kartimi, Muhammad. “Pengaruh Hafalan Al Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta,” 2023, 1–97.

Hudri, Arif Kharki Abu. *Tadris Al-Adab Al-Araby Li Ghairi Al-Arab*. Kairo: Maktabat Al-Adab, 2010.

Humaidah. *Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP N 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/ 2019*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Ibrahim, Andi, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. 1st ed. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2010.

Iwani, Fatimah Nurlala. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Islamic Center Samarinda*. Samarinda: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023.

Junita, Kaira, Abdullah Idi, and Amir Rusdi. “Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022).

Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022. http://penerbitzaini.com.

Ma’ruf, Luis. *Kamus Al-Munjid, Al-Makhtabah Al-Katulikiyah*. Beirut, n.d.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Machsun, Toha. “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan.” *El-Banat : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016).

Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*. 1st ed. Surabaya: Al Ikhlas, 1991.

Ningsih, Caria, Sukemi, Andi Reni S, and Fitra Gustiar. *Statistik : Panduan Praktis Untuk Analisis Data*. I. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

Novita, Elsa, Bamban Trisno, and Yelvi Kurniati. “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Ma’arif.” *Adiba : Journal Of Education* 4, no. 1 (2024).

Prijodarminto, Soegeng. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Grasindo, 1994.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ’an d i Era 4.0.” *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163–71. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827.

Ramadi, Bagus. “Buku Panduan Tahfidz Qur’an.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

Ramayulis. *Ilmu Pendidiksn Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, and Eka Afrida Ermawati. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Edited by Janner Simarmata. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

Setiawan, Rizki. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Unit Pelaksanaan Kegiatan FKIP Universitas Pancasila Tegal*. Tegal: Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasila Tegal, 2020.

SF, Syafrizal, and Yuslinar Yuslinar. “Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman.” *Mau’izhah* 11, no. 1 (2022): 1–32. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62.

Sharah. *Pengaruh Tahfizh Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Alquran Hadits Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*. Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2018.

Shihab, M. Quraisy. *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.

Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya, and Irvana Arofah. *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Sovia, Erdinna, Salmi Wati, Arman Husni, and Zulfani Sesmiarni. “Impelmentasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur’an Di SMAN 3 Payakumbuh.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam* 4, no. 5 (2022).

Suarim, Biasri, and Neviyarni Neviyarni. “Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75–83.

Sucipto. *Tahfidz Qur’an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.

Sugiarto, Rachmat Morado Al-Hafizh. *63 Sunnah*. Pati: Maghza Pustaka, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumiyati, Aan. “Pengaruh Program Tahfidz Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 4 Karawang.” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 135–46. https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.76.

Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.

T, Hidayat. *Strategi Pengajaran Hafalan Al-Qur’an Yang Efektif Di Sekolah Menengah Islam*. Surabaya: Pustaka Madani, 2019.

Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

W, Kamaluddin, and Ganeswara G.M. “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin

Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an." *Journal Ta'limuna* 9, no. 2 (2020): 101.

Web, Tafsir. "Kandungan Berharga Tentang Surat Al-Isra' Ayat 9," n.d. https://tafsirweb.com/4613-surat-al-isra-ayat-9.html.

Winamo, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 2012.

Yasin, Sulchan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1995.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.

Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter DI Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017).

Zulham, Akhmad Qonita Gita Praha. *Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang*. Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.